

ABSTRAK

Harga pokok produksi merupakan elemen penting yang harus diketahui oleh pelaku usaha. Terutama pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang saat ini sedang berkembang. Penentuan harga pokok produksi yang tepat dapat membantu pelaku usaha dalam menentukan harga jual produk yang tepat dan membantu dalam perhitungan laba usaha. Penelitian ini dilakukan pada UMKM Tahu Akao yang bergerak di bidang produksi tahu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi dan alokasi biaya dari UMKM Tahu Akao dan membandingkannya dengan perhitungan menggunakan metode *full costing* dan *direct costing*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan untuk data sekunder yang mendukung penelitian ini dan wawancara dengan pemilik UMKM Tahu Akao untuk data primer. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan pada hasil perhitungan harga pokok produksi. Hasil dari perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan, metode *full costing*, dan *variabel costing* sebesar Rp859.262.000,00, Rp871.703.666,67 dan Rp855.184.000,00. Hal ini dikarenakan terdapat perbedaan pengakuan biaya overhead pabrik menurut perusahaan, metode *full costing*, dan *variabel costing*. Berdasarkan ketiga perhitungan tersebut, diketahui perhitungan yang diterapkan UMKM Tahu Akao nilainya lebih rendah dibandingkan metode *full costing* tetapi lebih tinggi dari metode *direct costing*.

Kata kunci: harga pokok produksi, UMKM, *full costing*, *direct costing*, harga jual.

Abstract

The cost of production is an important element that must be known by business actors. Especially in the micro, small and medium enterprises (MSME) sector which is currently developing. Determining the right cost of production can assist business actors in determining the right product selling price and assist in calculating operating profit. This research was conducted on Akao Tahu MSME which are engaged in tofu production. The purpose of this study was to analyze the calculation of the cost of production and cost allocation of Tahu Akao MSME and compare them with calculations using full costing and direct costing methods. The data collection method used is a literature study for secondary data that supports this research and interviews with the owners of MSME Tahu Akao for primary data. The results of this study indicate that there are differences in the results of the calculation of the cost of production. The results of the calculation of the cost of production according to the company, full costing method, and variable costing are Rp.859.264.000,00, Rp.871.703.666,67, and Rp.855.184.000,00. This is because there are differences in the recognition of factory overhead costs by company, full costing method, and variable costing. Based on these three calculations, it is known that the calculation applied by MSME Tahu Akao is lower than the full costing method but higher than the direct costing method.

Keywords: Cost of Production, MSME, *full costing*, *direct costing*, selling price